

Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD / MI

Oleh:

Oman Farhrohman¹

Abstrak

Bahasa Indonesia merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Pelajaran Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di Sekolah Dasar. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa pelajaran bahasa Indonesia harus diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD/MI karena merupakan dasar dari semua pembelajaran. Tujuan mata pelajaran tersebut jika dipahami oleh guru akan memberi dampak kepada kegiatan pembelajaran yang mengarah kepada siswa mampu berkomunikasi melalui bahasa Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan oleh guru untuk siswa mampu memahami dan menggunakan bahasa Indonesia secara efektif dan efisien baik lisan maupun tulisan.

Kata Kunci: *Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia, Karakteristik Siswa SD/MI, Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/ MI.*

Pendahuluan

Sejarah telah memberikan kepada bangsa Indonesia, satu bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia, karena terpilihnya bahasa melayu menjadi bahasa persatuan bangsa dengan nama baru bahasa Indonesia.² Bahasa Indonesia dengan perlahan-lahan tetapi pasti, berkembang dan tumbuh terus. Pada waktu akhir-akhir ini, perkembangannya itu sedemikian pesatnya sehingga bahasa Indonesia telah menjelma menjadi bahasa modern, yang kaya akan kosa kata dan mantap dalam struktur.³

Pada tanggal 28 Oktober 1928, para pejuang bangsa mengikrarkan sumpah pemuda. Naskah putusan kongres pemuda Indonesia tahun 1928 itu berisi tiga butir kebulatan tekad sebagai berikut:

- Pertama* : kami putra dan putri Indonesia mengaku bertumpah darah yang satu, tanah Indonesia.
- Kedua* : kami putra dan putri Indonesia mengaku berbangsa satu, bangsa Indonesia.
- Ketiga* : kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan bahasa Indonesia.

Pernyataan yang pertama adalah pengakuan bahwa pulau-pulau yang bertebaran dan lautan yang menghubungkan pulau-pulau yang merupakan wilayah Republik Indonesia sekarang adalah satu kesatuan

tumpah darah (tempat kelahiran) yang disebut tanah air Indonesia. Pernyataan yang kedua adalah pengakuan bahwa manusia-manusia yang menempati bumi Indonesia itu juga merupakan satu kesatuan yang disebut bangsa Indonesia. Pernyataan yang ketiga tidak merupakan pengakuan “berbahasa satu”, tetapi merupakan pernyataan tekad kebahasaan yang menyatakan bahwa kita, bangsa Indonesia, menjunjung tinggi bahasa persatuan yaitu bahasa Indonesia. Hal ini senada dengan pendapat Arifin & Tasai mengutarakan bahwa bahasa Indonesia mempunyai kedudukan yang sangat penting, seperti yang tercantum pada ikrar ketiga sumpah pemuda 1928 yang berbunyi kami putra dan putri Indonesia menjunjung bahasa persatuan, bahasa Indonesia. Ini berarti bahwa bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional, kedudukannya berada di atas bahasa-bahasa daerah.⁴

Selain itu, di dalam Undang-Undang Dasar 1945 tercantum pasal khusus Bab XV, pasal 36 mengenai kedudukan bahasa Indonesia yang menyatakan bahwa bahasa Negara ialah bahasa Indonesia. Dengan kata lain, ada dua macam kedudukan bahasa Indonesia. *Pertama*, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa nasional sesuai dengan sumpah pemuda 1928. *Kedua*, bahasa Indonesia berkedudukan sebagai bahasa Negara sesuai dengan Undang-Undang Dasar 1945.

Badan Standar Nasional Pendidikan Sekolah Dasar memandang bahwa Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.⁵

Pelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diajarkan di sekolah dasar. Bahasa merupakan percakapan atau alat komunikasi dengan sesama manusia. bahasa merupakan alat komunikasi yang menjadi salah satu ciri khas bangsa Indonesia dan digunakan sebagai bahasa nasional. Hal ini yang merupakan salah satu sebab mengapa bahasa Indonesia diajarkan pada semua jenjang pendidikan, terutama di SD karena merupakan dasar dari semua pembelajaran.

Hakikat Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD / MI

Undang Undang Nomor 20 tahun 2003 pasal 1 butir 20 menjelaskan pengertian pembelajaran sebagai suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.⁶ Menurut Jihad pembelajaran merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung.⁷ Kemudian menurut Usman pembelajaran adalah inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Pembelajaran merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu.⁸

Lebih lanjut Winataputra menyatakan Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri peserta didik. Oleh karena pembelajaran merupakan upaya sistematis dan sistemik untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan proses belajar maka kegiatan pembelajaran berkaitan erat dengan jenis hakikat, dan jenis belajar serta hasil belajar tersebut.⁹ Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial-kultural dalam lingkungan masyarakat.

Penjelasan lain diungkapkan oleh Lerner yang mendefinisikan bahasa sebagai suatu sistem komunikasi yang terintegrasi, mencakup bahasa ujaran, membaca dan menulis.¹⁰ Sedangkan menurut Chaer bahasa adalah sebuah sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, digunakan oleh suatu masyarakat tutur untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasi diri.¹¹

Sebagai sebuah sistem, maka bahasa terbentuk oleh suatu aturan, kaidah, atau pola-pola tertentu, baik dalam bidang tata bunyi, tata bentuk kata, maupun tata kalimat. Bila aturan, kaidah, atau pola ini dilanggar, maka komunikasi dapat terganggu. Lambang yang digunakan dalam sistem bahasa adalah berupa bunyi, yaitu bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Karena lambang yang digunakan berupa bunyi, maka yang dianggap primer didalam bahasa adalah bahasa yang diucapkan, atau yang sering disebut bahasa lisan. Karena itu pula, bahasa tulisan, yang walaupun dalam dunia modern sangat penting, hanyalah

bersifat sekunder. Bahasa tulisan sesungguhnya tidak lain adalah rekaman visual, dalam bentuk huruf-huruf dan tanda-tanda baca dari bahasa lisan. Dalam dunia modern, penguasaan terhadap bahasa lisan dan bahasa tulisan sama pentingnya. Jadi, kedua macam bentuk bahasa itu harus pula dipelajari dengan sungguh-sungguh.

Belajar Bahasa Indonesia di sekolah merupakan pokok dari proses pendidikan di sekolah. Belajar merupakan alat utama dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai unsur proses pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, kita harus mengetahui tujuan dan peran pembelajaran Bahasa Indonesia. Tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia di SD yang harus dipahami oleh guru dinyatakan dalam Badan Standar Nasional Pendidikan adalah sebagai berikut:¹²

1. Berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulisan.
2. Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa Negara.
3. Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
4. Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional dan sosial.
5. Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
6. Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Sementara itu ruang lingkup mata pelajaran Bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek-aspek sebagai berikut:¹³

1. Mendengarkan

Seperti mendengarkan berita, petunjuk, pengumuman, perintah, bunyi atau suara, bunyi bahasa, lagu, kaset, pesan, penjelasan, laporan, ceramah, khotbah, pidato, pembicaraan narasumber, dialog atau percakapan, pengumuman, serta perintah yang didengar dengan memberikan respon secara tepat serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat, cerita binatang, puisi anak, syair lagu, pantun, dan menonton drama anak.

2. Berbicara

Seperti mengungkapkan gagasan dan perasaan, menyampaikan sambutan, dialog, pesan, pengalaman, suatu proses, menceritakan diri

sendiri, teman, keluarga, masyarakat, benda, tanaman, binatang, pengalaman, gambar tunggal, gambar seri, kegiatan sehari-hari.

3. Membaca

Seperti membaca huruf, suku kata, kata, kalimat, paragraf, berbagai teks bacaan, denah, petunjuk, tata tertib, pengumuman, kamus, ensiklopedia serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan membaca hasil sastra berupa dongeng, cerita anak-anak, cerita rakyat.

4. Menulis

Seperti menulis karangan naratif dan nonnaratif dengan tulisan rapih dan jelas dengan memperhatikan tujuan dan ragam pembaca, pemakaian ejaan dan tanda baca, dan kosakata yang tepat dengan menggunakan kalimat tunggal dan kalimat majemuk serta mengapresiasi dan berekspresi sastra melalui kegiatan menulis hasil sastra berupa cerita dan puisi

Pembelajaran bahasa Indonesia pada satuan pendidikan di SD dibagi ke dalam dua kelompok utama yakni peringkat pemula (kelas I–III) dan peringkat lanjutan (kelas IV–VI). Penerapan pembelajaran bahasa untuk kedua kelompok tersebut berbeda karena sasaran dan tujuan pengajarannya pun berbeda. Bagi peringkat pemula penguasaan keterampilan membaca, menulis permulaan dan menyimak, berbicara tingkat sederhana bertujuan untuk mengarahkan pada pelatihan penggunaan keterampilan berbahasa yang lebih kompleks dan mendekati kenyataan.¹⁴

Pembelajaran yang ditujukan untuk tingkat lanjutan (kelas IV–VI) dimaksudkan untuk melatih dan mengembangkan penguasaan keterampilan berbahasa murid secara integral yang meliputi keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keterampilan berbicara adalah suatu proses penyampaian pesan yang dilakukan secara lisan. Sebagai proses, di dalam kegiatan berbicara terdapat lima unsur yang terlibat, yaitu pembicara, isi pembicaraan, saluran, penyimak, dan tanggapan penyimak.¹⁵

Ada beberapa tahapan kemampuan bahasa yang dimiliki oleh anak di antaranya adalah sebagai berikut:

1. *Tahap pralinguistik*, yaitu fase perkembangan bahasa di mana anak belum mampu menghasilkan bunyi-bunyi yang bermakna. Bunyi yang dihasilkan seperti tangisan, regekan, dekutan, dan celotehan hanya merupakan sarana anak untuk melatih gerak artikulatorisnya sampai ia mampu mengucapkan kata-kata yang bermakna.

2. *Tahap satu-kata*, yaitu fase perkembangan bahasa anak yang baru mampu menggunakan ujaran satu-kata. Satu-kata itu mewakili ide dan tuturan yang lengkap.
3. *Tahap dua-kata*, yaitu fase anak telah mampu menggunakan dua kata dalam pertuturannya.
4. *Tahap banyak-kata*, yaitu fase perkembangan bahasa anak yang telah mampu bertutur dengan menggunakan tiga kata atau lebih dengan penguasaan gramatika yang lebih baik.¹⁶

Adapun keterampilan menyimak dalam pembelajaran bahasa adalah suatu proses penerimaan pesan yang disampaikan oleh orang lain. Sebagai proses, kegiatan menyimak terdiri atas tahap penerimaan rangsangan lisan, pemusatan perhatian, serta pemahaman makna atas pesan yang disampaikan. Penyimak akan dapat menyimak dengan baik apabila ia memiliki kemampuan berkonsentrasi, menangkap bunyi tuturan, mengingat hal-hal penting, serta memahami unsur linguistik dan nonlinguistik secara memadai.¹⁷

Sedangkan keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa adalah proses penyampaian pesan kepada pihak lain secara tertulis. Sebagai proses, menulis terdiri atas tahap prapenulisan, menulis, dan pascapenulisan. Adapun keterampilan membaca merupakan proses penyampaian pesan secara tertulis dari pihak lain. Sebagai proses, membaca merupakan kegiatan pemaknaan yang terus-menerus berdasarkan apa yang tersaji dalam teks karangan serta pengetahuan yang dimiliki oleh pembacanya.¹⁸

Sementara untuk pembelajaran membaca permulaan diberikan di kelas I dan II dengan tujuan agar murid memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar, sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Pembelajaran membaca permulaan merupakan tingkatan proses pembelajaran membaca untuk menguasai sistem tulisan sebagai representasi visual bahasa. Tingkatan ini sering disebut dengan tingkatan belajar membaca (*learning to read*). Adapun membaca lanjut merupakan tingkatan proses penguasaan membaca untuk memperoleh isi pesan yang terkandung dalam tulisan.

Dengan demikian, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan yang sangat penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa dalam pengembangan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai serta pengetahuan yang dipelajarinya. Melalui bahasa, siswa mampu mempelajari berbagai cabang ilmu lain.

Karakteristik Siswa Sekolah Dasar

Karakteristik anak usia SD/ MI, baik yang berkaitan dengan pertumbuhan maupun perkembangan anak. Hal ini sangat penting mengingat pada anak usia SD/MI, yaitu antara 6-12 tahun anak banyak mengalami perubahan baik fisik maupun mental hasil perpaduan faktor intern maupun pengaruh dari luar yaitu lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan yang tidak kurang pentingnya adalah pergaulan dengan teman sebaya.¹⁹

Terkait dengan pendidikan anak usia SD/MI, guru perlu mengetahui betul sifat-sifat serta karakteristik anak diusia tersebut agar dapat memberikan pembinaan dengan baik dan tepat. Sehingga potensi kecerdasan dan kemampuan anak didiknya dapat ditingkatkan sesuai dengan kebutuhan anak dan harapan orang tua pada khususnya serta masyarakat pada umumnya. Untuk dapat mencapai tujuan tersebut, pimpinan sekolah dan guru harus mengenal betul perkembangan fisik dan mental serta intelektual anak didiknya. Perkembangan fisik dan intelektual anak usia 6-12 tahun nampaknya cenderung lamban. Pertumbuhan fisik anak menurun terus, kecuali pada akhir periode tersebut. Sedangkan kecakapan motorik terus membaik. Perubahan terlihat kurang menonjol jika dibandingkan dengan usia permulaan. Akan tetapi perkembangan pada usia ini masih sangat signifikan. Perkembangan intelektual sangat substansial, karena sifat egosentrik, anak menjadi lebih bersifat logis. Perkembangan yang terjadi menghasilkan adanya perbedaan pada anak usia 6 dengan 12 tahun. Anak berusia 6 tahun nampak seperti anak kecil, sedangkan anak berusia 12 tahun nampak seperti orang dewasa.

Ada tiga hal Karakteristik individu peserta didik yang perlu diperhatikan, yaitu:²⁰

1. Karakteristik yang berkenaan dengan kemampuan awal seperti kemampuan intelektual, kemampuan berpikir dan hal-hal yang berkaitan dengan aspek psikomotor.
2. Karakteristik yang berhubungan dengan latar belakang dan status sosial kultural.
3. Karakteristik yang berkenaan dengan perbedaan-perbedaan kepribadian, seperti sikap, perasaan, minat dan lain-lain.

Berdasarkan pendapat di atas, secara sederhana dapat dijelaskan bahwa siswa sekolah dasar adalah siswa yang berada pada usia 6-12 tahun yang sedang tumbuh dan berkembang baik fisik, mental dan intelektual. Perkembangan fisik dan intelektual anak sekolah dasar nampaknya cenderung lamban. Pertumbuhan fisik anak menurun terus, kecuali pada akhir periode tersebut. Sedangkan kecakapan motorik terus

membaik. Akan tetapi perkembangan pada usia ini masih sangat signifikan. Perkembangan intelektual sangat substansial, karena sifat ego-sentrik, anak menjadi lebih bersifat logis.

Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI

Ada beberapa karakteristik dan kebutuhan anak SD/MI terhadap penyelenggaraan pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran:²¹

1. Anak SD/MI adalah anak yang senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD/MI untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan, lebih-lebih bagi siswa kelas rendah. Guru SD/MI seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya. Implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni guru mengajak siswa untuk bermain di luar, lalu siswa disuruh mengamati apa saja yang terjadi dan ada di lingkungan tersebut, lalu guru menyuruh siswa untuk menceritakan. Dalam pelajaran bahasa Indonesia hal ini berkaitan dengan kemampuan bahasa lisan yang dilakukan oleh siswa.
2. Anak SD/MI adalah anak yang senang bergerak. Orang dewasa dapat duduk berjam-jam, sedangkan anak SD/MI dapat duduk dengan tenang paling lama sekitar 30 menit. Oleh karena itu, guru hendaknya merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak berpindah atau bergerak. Implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni apabila guru mengetahui siswanya sudah merasa bosan dan jenuh maka hendaknya guru menyuruh siswa untuk melakukan olah raga refleksi yang dimana hal ini bertujuan untuk menghilangkan kejenuhan pada siswa.
3. Anak SD/MI adalah anak yang senang bekerja dalam kelompok. Karakteristik ini membawa implementasi bahwa guru harus merancang model pembelajaran yang memungkinkan anak untuk bekerja dan belajar dalam kelompok. Implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni guru meminta siswa untuk membentuk kelompok kecil dengan anggota 3-4 orang untuk mempelajari atau menyelesaikan suatu tugas secara kelompok, dimana dalam hal ini akan mendorong siswa untuk belajar berkomunikasi dengan baik bersama kelompoknya.
4. Anak SD/MI adalah anak yang senang merasakan atau melakukan/meragakan sesuatu secara langsung. Ditinjau dari teori perkembangan kognitif, anak SD/MI memasuki tahap operasi konkret. Dari apa yang dipelajari di sekolah, ia belajar menghubungkan konsep-konsep baru dengan konsep lama berdasarkan pengalaman. Implementasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia yakni guru menyuruh siswa untuk melihat keadaan di sekitar lingkungan seko-

lah, lalu guru menyuruh siswa mendeskripsikan apa yang dilihatnya menggunakan kalimat induktif dan deduktif.

Pengajaran bahasa dan sastra Indonesia diarahkan untuk memenuhi tuntutan tersebut. Melalui pengajaran bahasa, murid SD diharapkan dapat menggunakan bahasa Indonesia sebagai alat komunikasi yang tepat dan berguna.²² Pembelajaran bahasa Indonesia SD diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik, baik secara lisan maupun tulisan. Di samping itu, dengan pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi siswa terhadap hasil karya sastra Indonesia.²³

Bahasa Indonesia sebagai bahan pengajaran secara garis besar terdiri atas tiga komponen, yaitu, (1) kebahasaan, (2) kemampuan berbahasa, dan (3) kesastraan, kompetensi kebahasaan terdiri atas dua aspek, yaitu (a) struktur kebahasaan yang meliputi fonologi, morfologi, sintaksis, semantic, kewacanaan, dan (b) kosakata. Kemampuan berbahasa terdiri atas empat aspek, yaitu (a) kemampuan mendengarkan/menyimak, (b) kemampuan membaca (kedua kemampuan ini bersifat reseptif), (c) kemampuan berbicara, dan (d) kemampuan menulis (kedua kemampuan terakhir ini bersifat produktif). Dalam praktik komunikasi yang nyata keempat keterampilan tersebut tidak berdiri sendiri melainkan merupakan perpaduan dari keempatnya.²⁴

Berkomunikasi menggunakan keterampilan berbahasa yang telah di miliki, seberapa pun tingkat atau kualitas keterampilan itu. Ada orang yang memiliki keterampilan berbahasa secara optimal sehingga setiap tujuan komunikasinya mudah tercapai. Namun, ada pula orang yang sangat lemah tingkat keterampilannya sehingga bukan tujuan komunikasinya tercapai, tetapi malah terjadi salah pengertian yang berakibat suasana komunikasi menjadi buruk.²⁵ Bahasa Indonesia sangat berguna dalam komunikasi antar warga satu dengan yang lainnya. Begitupun dengan siswa pada kesehariannya bercakap-cakap baik dengan teman sebayanya maupun dengan keluarganya pasti dengan menggunakan bahasa Indonesia. Kemampuan berkomunikasi anak tergantung kepada tingkat kemampuan dalam memahami serta mencerna.

Simpulan

Pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dengan murid untuk mengadakan hubungan timbal balik yang berlangsung dalam keadaan edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Bahasa adalah sebuah sistem lambang berupa bunyi, bersifat arbitrer, yang digunakan manusia untuk berinteraksi, berkomunikasi, bekerja sama dan mengidentifikasi dengan manusia lain. Pembelajaran bahasa Indonesia di-

arahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Catatan Akhir

- ¹ Penulis adalah Dosen FTK UIN SMH Banten, email: oman.farhurohman@uinbanten.ac.id
- ² J.S. Badudu, *Cakrawala Bahasa Indonesia II*, (Jakarta: gramedia pustaka utama, 1992), 3.
- ³ Zaenal Arifin dan Amran Tasai, *Cermat berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. (Jakarta: Akademika Pressindo, 2008), 8.
- ⁴ *Ibid.*, 12.
- ⁵ Badan Standar Nasional Pendidikan. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. (Jakarta: Depdiknas, 2006), 119.
- ⁶ Departemen Agama RI. *Undang-undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. (Jakarta: Depag RI, 2006), 7.
- ⁷ Asep Jihad dan Abdul Haris. *Evaluasi Pembelajaran*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009), 11.
- ⁸ *Ibid.*, 12.
- ⁹ Udin S Winaputra, et al., *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 1.18.
- ¹⁰ Mulyono Abdurrahman. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), 183.
- ¹¹ Abdul Chaer. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) 1
- ¹² Mulyono Abdurrahman, *Op.Cit.*, h. 120
- ¹³ *Ibid.*, 12
- ¹⁴ Subana dan Sunarti, 2005
- ¹⁵ Anonim, 2009
- ¹⁶ Anonim, 2009
- ¹⁷ Anonim, 2009
- ¹⁸ Anonim, 2009
- ¹⁹ Mulyani Sumantri dan Nana Syodih. *Perkembangan Peserta Didik*. (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 2.1.
- ²⁰ Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010), 57.
- ²¹ Mulyani Sumantri dan Nana Syodih, *Op.Cit.*, 6.3.
- ²² G. Tarigan dan Djago Tarigan, *Pandai Berbahsa Indonesia 4*, (Jawa Barat: Duta Pratama, 1992), 1.
- ²³ Zulela, *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Satra Di Sekolah Dasar*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), 4.
- ²⁴ Solchan, *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 7.4.
- ²⁵ Yeti Mulyati, *Keterampilan Berbahasa Indonesia Sd*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2007), 1.3.

Daftar Pustaka

- Abdurrahman, Mulyono. 2010. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulita Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Anonim. 2009. *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Rendah*. Online. <http://pustaka.ut.ac.id>.

-
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2008. *Cermat berbahasa Indonesia untuk perguruan tinggi*. Jakarta: Akademika Pressindo.
- Badudu, J.S. 1992. *Cakrawala Bahasa Indonesia II*. Jakarta: Gramedia pustaka utama.
- Badan Standar Nasional Pendidikan. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- Chaer, Abdul. 2006. *Tata Bahasa Praktis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2006. *Undang-undang Dan Peraturan Pemerintah RI Tentang Pendidikan*. Jakarta: Depag RI.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tarigan, G. dan Djago Tarigan. 1992. *Pandai Berbahsa Indonesia 4*. Jawa Barat: Duta Pratama.
- Jihad, Asep dan Abdul Haris. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Muchlisoh. 1992. *Materi Pokok Bahasa Indonesia 3*. Jakarta Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mulyati, Yeti. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Solchan. 2007. *Pendidikan Bahasa Indonesia di SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Subana & Sunarti. 2005. *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung. Pustaka Setia.
- Sumantri, Mulyani dan Nana Syodih. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winaputra, Udin S, et al., 2007. *Teori Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Satra Di Sekolah Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

